

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama perkembangan teknologi informasi menyebabkan dunia ini terasa semakin sempit dan membentuk suatu masyarakat dunia yang saling tergantung. Kehidupan politik, ekonomi, kebudayaan yang mengglobal memerlukan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Manusia yang berkualitas dapat dibentuk melalui pendidikan, namun kualitas pendidikan nasional belum merata dan terjadi kesenjangan mutu antar daerah.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah mencari kiat untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah perubahan zaman yang bergerak sangat cepat saat ini. *Programme for International Study Assessment (PISA)* pada tahun 2015 menempatkan Indonesia sebagai salah satu Negara dengan peringkat terendah dalam pencapaian mutu pendidikan. Dari 72 negara yang dilakukan penilaian, untuk kemampuan bidang matematika Indonesia menempati peringkat 65 dari 72 negara, bidang *science* menempati peringkat 63 dari 72 negara membaca menempati nomor 66 dari 72 negara. Hal ini dapat dilihat dari peringkat skor yang dicapai pada kemampuan membaca, matematika dan *sains* pada pelajar yang berusia 15 tahun. Hal ini terjadi sebagai akibat dari penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitas.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban sesuai yang termuat dalam permendikbud No. 59 Tahun 2014. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana pentingnya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan merupakan salah satu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab VI, Pasal 15, jenis pendidikan nasional kita dipilah ke dalam pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus. Orientasi pelaksanaan jenis pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi dengan pendidikan umum berbeda. Begitu juga terdapat perbedaan orientasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Lebih lanjut pembeda antara orientasi pendidikan umum (dasar dan menengah) dan pendidikan kejuruan dan vokasi dalam penjelasan Pasal 15 di atas dapat diberikan sebagai berikut. Orientasi pelaksanaan pendidikan umum (dasar dan menengah) lebih mengacu pada upaya memfasilitasi perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih. Orientasi

jenis pendidikan kejuruan sebagai wujud dari salah satu pendidikan menengah di Indonesia lebih mengacu pada upaya memfasilitasi peserta didik terutama untuk siap bekerja pada bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan jenis pendidikan vokasi merupakan wujud salah pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mempersiapkan peserta didik untuk pekerjaan yang tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

Pelaksana pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan atau sering kita menyebut dengan istilah SMK. Sekolah menengah kejuruan yang ada di Indonesia terdiri dari 9 Bidang Keahlian, 49 Program Keahlian dan 146 Kompetensi Keahlian. Bidang Keahlian yang ada dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud no 06/D.D5/KK/2018 Tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) yaitu terdiri Teknologi dan Rekayasa, Energi dan Pertambangan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan dan Pekerjaan Sosial, Agribisnis dan Agroteknologi, Kemaritiman, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata dan Seni dan Industri Kreatif. Dari 9 bidang keahlian yang ada, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah bidang yang paling banyak di pilih oleh SMK termasuk SMK-SMK di kabupaten Sragen. Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga interaksi dan penyampaian informasi berlangsung dengan cepat. Proses pembelajaran juga harus dinamis mengikuti perkembangan yang terjadi di lapangan, baik teknologinya maupun permintaan pasar terhadap para alumni.

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah adalah guru. Guru memiliki kedudukan dan peran yang penting dan strategis dalam rangka membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru saat ini berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas guru-guru maka tidak akan membawa hasil yang sesuai dengan harapan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.

Selain guru sebagai pelaksana pembelajaran di dalam kelas, kepala sekolah juga memegang peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam pengelolaan sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang di berikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran. Menurut Mulyono (2008:144) dalam Jerry H. Makawimbang, bahwa kemajuan sekolah lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan sebagai berikut.

Pertama, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ini di karenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. Kemasan cita-cita mulia pendidikan secara tidak langsung juga diserahkan kepada kepala sekolah. Begitu pula optimisme para orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah tertentu, tidak lain karena menggantungkan cita-citanya pada kepala sekolah.

Kedua, sekolah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada tingkatan ini, kepala sekolah sering dianggap identic, bahkan telah

dikatakan bahwasannya wajah sekolah ada pada kepala sekolah. Peran kepala sekolah di sini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.

Begitu besarnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, maka diperlukan pribadi yang memiliki kemampuan yang baik untuk menduduki posisi kepala sekolah. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah telah menetapkan bahwa setidaknya ada 5 (lima) dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social.

Pemimpin pendidikan harus melakukan inovasi di antara staf-stafnya dan bersiap-siap mengantisipasi kegagalan yang mengiringi inovasi tersebut. Pemimpin juga harus menciptakan rasa kekeluargaan di antara para pelajar, orang tua, guru dan staf institusi serta ketulusan, kesabaran, Semangat, intensitas dan antusiasme merupakan mutu personal esensial yang dibutuhkan pemimpin lembaga pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang manajer, yaitu orang yang melaksanakan/mengelola manajemen sekolah. Kepala sekolah harus mampu memanej unsur manusia dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah harus memahami peran yang diemban yang melekat dalam diri dan pelaksanaan tugas kepala sekolah antara lain: (1) peran manajerial, (2) peran motivator, (3)

peran fasilitator, (4) peran administrator, (5) peran supervisor, (6) peran evaluator, (7) peran pencipta iklim sekolah, (8) peran kewirausahaan (Samsudin: 2017).

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah. Tugas kepala sekolah salah satunya adalah kepemimpinan pembelajaran atau kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik.

Namun data yang sangat mengejutkan seperti di lansir Harian Kompas, (17 Oktober 2016), menyebutkan hampir setiap tahun, lebih dari satu juta lulusan sekolah menengah kejuruan menganggur. Bahkan, selama dua tahun terakhir,

tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK paling tinggi dibandingkan dengan lulusan dari sejumlah jenjang pendidikan lainnya. Mengutip data yang di keluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pada Februari 2014, tingkat pengangguran lulusan SMK sebanyak 7,21 persen, sementara lulusan SMA 9,10 persen. Tapi pada Februari 2015, tingkat pengangguran dari lulusan SMK naik hingga 9,05 persen dan Februari 2016 bertambah lagi menjadi 9,84 persen alias 1,35 juta orang, sementara tingkat pengangguran dari kalangan lulusan SMA turun menjadi 6,96 persen (<http://print.kompas.com>, 17/10/2016).

Persoalan yang terjadi ini diduga karena rendahnya kualitas lulusan dari SMK sehingga tidak memenuhi kualifikasi yang di persyaratkan memasuki dunia kerja. Rendahnya kualitas lulusan dari SMK tentu saja bukan hanya tanggung jawab guru, melainkan juga menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah. Kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan memiliki peran yang sering kita kenal dengan istilah EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*). Salah satu peran yang harus di laksanakan oleh kepala sekolah yaitu sebagai Pemimpin (*Leader*). Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, maka kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang baik.

SMK Pelita Bangsa sebagai salah satu SMK di kecamatan Sumberlawang yang berdiri sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2018 sudah meluluskan sebanyak 5 kali dengan rata-rata lulusan pertahun sebanyak 100 orang. Dengan demikian maka jumlah alumni dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sudah berjumlah kurang lebih 500an siswa. Berdasarkan data penelusuran alumni di

SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di peroleh informasi bahwa yang sudah terserap ke dalam dunia kerja masih kurang dari 50% alumni. Hal ini memunculkan sebuah pertanyaan besar “apa yang membuat alumni SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sulit terserap ke dunia Kerja?” Apakah karena kurangnya kualitas alumni sehingga tidak mampu bersaing di dunia kerja dengan alumni dari sekolah lain? Lalu, bagaimanakah peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Sragen?

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah seperti diuraikan di depan, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah: **Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Sragen?**

Focus penelitian ini kemudian dirinci dalam dua sub focus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Sragen?
2. Apakah kendala yang dihadapi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Sragen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Sragen.
2. Mendiskripsikan kendala yang di hadapi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mendiskripsikan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di smk pelita bangsa sumberlawang kabupaten sragen dan di harapkan dapat memberikan alternative strategi kepemimpinan pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan/input dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran serta untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah bisa mendapatkan gambaran tentang kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan acuan melakukan perubahan dan perbaikan dalam rangka

meningkatkan hasil belajar siswa agar mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian di harapkan sebagai masukan/input terhadap kebijakan sekolah tentang kepemimpinan pembelajaran dari kepala sekolah serta upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.